

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Dalam pembuatan video dokumenter yang bertemakan *Experimental Genderless Fashion*, penulis akan membaginya menjadi tiga tahapan, yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Menurut Swanson (n.d, para.3), presentase pembagian untuk pembuatan karya ini yaitu 60% untuk proses pra produksi , 10 persen untuk proses produksi, dan 30 persen untuk proses pasca produksi.

3.1.1 Pra Produksi

Sebelum tahap pengerjaan karya, penulis harus melakukan beberapa persiapan. Hal ini ditujukan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembuatan karya.

3.1.1.1 Menentukan topik / ide dan alur cerita

Dalam pembuatan sebuah video dokumenter, topik yang diangkat sangat penting untuk diperhatikan. Penulis harus mempunyai latar belakang dan alasan yang kuat mengenai topik tersebut. Munculnya ide pembuatan video dokumenter dengan topik *Experimental Genderless Fashion* ini berawal dari kecintaan penulis terhadap salah seorang penyanyi, Harry Styles, dan juga terhadap dunia fesyen. Seperti yang sudah dituliskan di latar belakang, Harry yang

mengenakan pakaian *Experimental Genderless Fashion* dianggap sebagai seorang Gay. Hal tersebut menarik penulis untuk menjadikan *Experimental Genderless Fashion* sebagai topik dari karya yang akan dibuatnya.

Alur yang akan diceritakan oleh penulis bermula dari topik besar dari karya ini, yaitu fesyen. Penulis akan membahas dan menjelaskan lebih dalam mengenai pengertian, sejarah dan kegunaan fesyen itu sendiri. Hal ini dirasa bisa menjadi dasar bagi penonton untuk memahami topik lainnya yang lebih spesifik. Selain itu, hal ini juga digunakan untuk menyamakan perspektif dengan penulis. Setelah itu, penulis mulai membahas mengenai *Eksperimental Genderless Fashion* yang dilengkapi dengan proses produksi dan hasil wawancara dengan beberapa narasumber.

3.1.1.2 Proses pembentukan tim produksi

Dalam sebuah produksi video dokumenter, tentu dibutuhkan sebuah tim produksi agar bisa menghasilkan video yang baik. Penulis dibantu dengan rekan dari penulis yaitu Maria Josephine dan Dea Tirza. Alasan penulis memilih Maria Josephine dalam proses produksi ini dikarenakan kemampuan Josephine dalam mengambil gambar baik dan pemahamannya akan produksi suatu film dokumenter. Selain itu Josephine juga akan membantu penulis dalam melakukan proses *editing* video dikarenakan ia memiliki

3.1.1.4 Shoot List

Tabel 3.2 Tabel Shoot List

Konteks	Visual	Audio	Keterangan
Menjelaskan mengenai definisi dari fesyen	- Peragaan busana - Proses produksi pakaian -Beauty shoot	- audio narasumber - voice over	
Sejarah fesyen	-Peragaan busana tahun 1990-2000an - Proses produksi pakaian zaman dahulu	- voice over	
Kegunaan fesyen	- Hasil wawancara dengan narasumber	- audio narasumber - voice over	- multi cam
<i>Experimental fashion</i>	- Proses produksi narasumber - Hasil wawancara dengan narasumber - <i>Experimental fashion show</i> - <i>Experimental event</i>	- voice over - audio narasumber	- timelapse proses produksi - wide shoot ruangan - detail ekspresi narasumber - detail tangan - detail produk - shoot karya-karya yang sudah jadi - mengikuti proses pembuatan produksi - hal yang mendukung suasana sekitar - beauty shoot

			- suasana yang menggambarkan Bali - timelapse pemandangan Bali
<i>Genderless Fashion</i>	- Hasil wawancara dengan narasumber - Video tokoh-tokoh yang identik dengan <i>genderless fashion</i> - Kelompok LGBTQ+ - Kampanye kelompok LGBTQ+	- audio narasumber - voice over	
<i>Experimental Genderless Fashion</i>	- Hasil wawancara dengan narasumber	- voice over - audio narasumber	

3.1.1.5 Narasumber

Hingga saat ini penulis sudah menentukan target narasumber yang sesuai dengan topik yang diangkat. Ada lima pihak berbeda yang diperlukan dalam pembuatan karya ini.

1. *Fashion Designer* dan Pemakai *Experimental Genderless*

Fashion

Manda Selena atau yang biasanya dikenal sebagai “Pinky Gurl” adalah seorang *fashion designer* asal Bali. Ia terkenal sebagai seorang *fashion designer* dengan karya seni kontempornya

yang unik. Ciri khas yang sering kali ia bawakan dari setiap hasil karya yang dihasilkannya adalah penutup wajah ataupun hiasan tangan. Manda juga sudah banyak mempunyai pengalaman dalam ajang bergengsi. Pada bulan Juli 2020, Manda mengikuti sebuah *exhibition* yang memamerkan topeng buatannya sebagai bagian dari Rumah Dua Tiga countdown event. Kemudian pada bulan Maret 2021, Manda membuat sebuah pertunjukan *art gallery* yang diberi nama “Tumpengan Instinct”. Tujuan dari *art gallery* ini adalah untuk mengeksplorasi identitas dan daya kreatif serta penderitaan ibu di zaman modern. Pada bulan September tahun 2021, Manda bersama suaminya, Ican Harem, dan kerabatnya Helmi Hardian menghadirkan sebuah instalasi yang diberi judul “Roh Arus”. Karya ini terbuat dari barang bekas dan disempurnakan oleh permainan cahaya.

2. Pakar Mode

Sonny Muchlison adalah seorang kritikus mode juga desainer batik dengan label namanya sendiri. Beliau juga menjadi seorang dosen di Jakarta Institute of the Arts. Biografi dan hasil karya beliau sudah dimuat oleh beberapa media seperti Grid.id, INews.id, Tribunnews.com, Kompas.com, Liputan6.com, Tempo dan masih banyak lagi. Alasan penulis memilih Sonny Muchlison sebagai target narasumber utama adalah karena keberadaan beliau yang sudah diakui oleh masyarakat dan juga

pekerjaan, gelar, dan karya yang dimiliki sesuai dengan karya yang akan dibuat oleh penulis.

3. Pihak yang pro dan kontra *Experimental Genderless Fashion*

Penulis akan memilih 2 narasumber dari pihak pro dan kontra akan *Experimental Genderless Fashion* untuk mengetahui kedua sisi dari topik yang diangkat oleh penulis. Hal ini dilakukan untuk menghindari bias dan juga *framing* kepada salah satu pihak saja. Narasumber ini didapatkan oleh penulis dengan melakukan *polling* di akun Instagram pribadi penulis.

4. Aktivis Gender

Mia Siscawati merupakan dosen di Universitas Indonesia program kajian gender. Beliau sendiri mengajar mata kuliah Metodologi Penelitian Kajian Gender dan Analisis Gender, juga Pengarusutamaan Gender. Mata kuliah yang diajarkan oleh Bu Mia ini dirasa cocok untuk mendukung karya dokumenter dengan topik yang sesuai dengan keahlian Bu Mia. Selain itu Bu Mia juga sering kali diundang ke seminar-seminar sebagai seorang pembicara.

3.1.1.6 Mempersiapkan peralatan teknis

Peralatan teknis harus dipersiapkan dengan baik agar bisa menunjang hasil video yang lebih baik. Peralatan yang perlu disiapkan

adalah peralatan yang akan digunakan selama pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi.

1. Kamera DSLR Canon 70D untuk merekam seluruh gambar yang diperlukan. Kamera ini digunakan sebagai kamera master (utama) selama proses pengambilan gambar.



Gambar 3.1. Kamera Canon 70D
Sumber : Blibli.com

2. Kamera DSLR Canon Rebel T3 untuk merekam seluruh gambar yang diperlukan. Kamera ini digunakan sebagai kamera untuk mengambil *second angle* atau detail-detail yang sekiranya bisa membantu kejelasan pada video.



Gambar 3.2. Kamera Canon Rebel T3
Sumber : Info Berbagai Macam Canon

3. Baterai Canon 7D dua buah



Gambar 3.3. Baterai Kamera Canon 70D

Sumber : Canon Indonesia

4. Baterai Canon Rebel T3 satu buah.



Gambar 3.4. Baterai Kamera Canon Rebel T3

Sumber : Bhinneka

5. Memory card sebesar 8 GB, 16 GB (dua buah), 64 GB, dan 128 GB (dua buah).



Gambar 3.5. Memory Card
Sumber : Pentax Forums

6. Lensa 18-135mm untuk kamera Canon DSLR 70D



Gambar 3.6. Lensa Canon 18-135 mm
Sumber : Shopee

7. Lensa 50mm untuk kamera Canon DSLR Rebel T3



Gambar 3.7. Lensa Canon 50mm
Sumber : Plaza Kamera

8. Clip on untuk merekam audio yang diperlukan selama proses wawancara dengan narasumber dan untuk pengambilan *voice over*.



Gambar 3.8. Costa True
Sumber : Blibli.com

9. Tripod sebagai alat bantu agar bisa mendapatkan gambar yang lebih stabil



Gambar 3.9 Tripod Fotopro
Sumber : Gudang Digital

10. Laptop Macbook Air 2018 untuk pembuatan laporan, pembuatan naskah, media pemindahan gambar dari memory kamera ke hard disk, dan editing video.



Gambar 3.10. Macbook Air 2018
Sumber : PC Mag

11. Macbook Pro 2015 untuk melakukan editing video



Gambar 3.12. Macbook Pro 2015
Sumber : Sunray Systems

12. Hard disk sebesar 1 TB sebagai tempat penyimpanan data



Gambar 3.7. Hard disk My Passport 1 TB
Sumber : Western Digital

3.1.2 Produksi

Setelah melalui tahap pra-produksi atau bisa disebut sebagai tahap persiapan sebelum melakukan proses produksi video dokumenter, tahap selanjutnya yang akan dilakukan adalah proses produksi.

3.1.2.1 Proses pengambilan gambar

Pada tahapan ini, penulis mulai melakukan proses pengambilan gambar sesuai dengan *shoot list* dan alur cerita yang sudah dibuat. Gaya video dokumenter yang akan digunakan oleh penulis adalah gaya ekposisi yang menjadikan naratornya sebagai penutur tunggal. Nantinya, narator akan melakukan *voice over* dan visual yang ditampilkan akan menyesuaikan dengan apa yang sedang dijelaskan oleh narator. Hal ini dilakukan agar informasi yang disampaikan bisa tersampaikan dengan lebih beragam.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses pengambilan gambar adalah cahaya yang memadai, suara yang kondusif, fokus kamera yang baik. Setelah itu semua terpenuhi, pastikan agar semuanya bisa berjalan hingga proses pengambilan gambar sudah berakhir. Gambar yang

diambil juga bisa divariasikan agar tidak bosan. Variasi bisa bergantung pada angle kamera, *frame size*, gerakan kamera, dan juga visual dari gambar itu sendiri.

Proses pengambilan gambar yang dilakukan oleh penulis akan langsung berada di lokasi dan saat proses produksi dari narasumber. Penulis akan mengikuti proses tersebut untuk bisa mengetahui bagaimana tahapan produksi yang dilakukan oleh narasumber. Nantinya hal tersebut akan disesuaikan dengan alur yang sudah direncanakan oleh penulis. Hal ini dilakukan agar semua proses yang diperlihatkan memang apa adanya dan bukan fiktif.

3.1.2.2 Pembuatan narasi dan naskah

Setelah melakukan proses pengambilan gambar, tahapan produksi yang selanjutnya adalah proses pembuatan naskah dan narasi. Narasi dan naskah merupakan panduan dalam pembuatan dokumenter. Narasi adalah susunan kalimat-kalimat yang nantinya akan dibacakan dan menjadi pemandu jalannya dokumenter. Naskah adalah digunakan untuk panduan yang berisikan dialog dan tampilan visual serta audio secara rinci dari dokumenter tersebut. Dalam proses pembuatan naskah, semua disesuaikan dengan hasil wawancara dan *shoot list* yang sudah dibuat. Narasi dan naskah dibuat setelah melakukan proses pengambilan gambar dan wawancara, hal ini dilakukan agar bisa menyampaikan informasi dengan alur cerita yang sesuai.

3.1.2.3. Proses wawancara

Setelah menyelesaikan proses pembuatan naskah dan narasi, tahap produksi yang terakhir adalah melakukan proses wawancara. Hal ini sangat penting bagi video dokumenter agar informasi yang disampaikan adalah informasi yang kuat karena diketahui kepastiannya oleh pakar ataupun objek yang bersangkutan. Proses wawancara sendiri dilakukan kepada pihak-pihak yang sesuai dengan topik yang dipilih. Berdasarkan kaidah jurnalistik, narasumber yang dipilih haruslah narasumber yang kredibel. Narasumber juga harus dari dua sisi yang sama agar tidak terjadi bias terhadap berita yang disampaikan.

3.1.3 Pasca Produksi

Setelah melalui tahap pra produksi dan produksi, selanjutnya adalah tahap terakhir yang harus dilalui yaitu pasca produksi.

3.1.3.1 Proses editing

Tahap ini adalah tahap penyambungan gambar yang telah diambil selama proses produksi. Gambar tersebut disambungkan menjadi satu video utuh dan berurutan sesuai dengan narasi, naskah, dan *shoot list* yang sebelumnya sudah dibuat. Selain itu, audio, gambar tambahan (*footage*), tulisan, efek, dan hal lainnya ditambahkan agar menjadi sebuah video yang menarik. Hal ini bertujuan agar video yang dihasilkan lebih terkonsep.

Dalam proses editing ini, penulis menggunakan aplikasi Adobe Premiere dan Adobe After Effect.

3.1.3.2 Publikasi

Setelah semua tahapan dilalui, penulis sudah bisa mempublikasikan hasil karyanya ke akun pribadi penulis di platform Youtube. Penulis juga akan melakukan promosi di sosial media pribadi milik penulis dan juga narasumber.

3.2 Rencana Anggaran dan Inventaris

Menyusun rencana anggaran dan daftar inventaris sangat diperlukan untuk proses produksi. Hal ini bertujuan agar semua bisa diperkirakan demi proses produksi yang lebih lancar. Rincian anggaran dana dan daftar inventaris harus dibuat dengan detail dan lengkap untuk mengurangi adanya kesalahan-kesalahan yang bisa berakibat fatal. Berikut adalah rincian anggaran dana dan daftar inventaris untuk proses produksi video dokumenter *Experimental Genderless Fashion*.

Tabel 3.3 Tabel Anggaran Dana

No.	Keperluan	Keterangan	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga
1	Kamera DSLR	Canon DSLR 70D + lensa 18-135 mm	1	Rp. 15.300.000	Rp. 15.300.000
2	Kamera DSLR	Canon DSLR Rebel T3	1	Rp. 2.450.000	Rp. 2.450.000
3	Memori Kamera	8 GB	1	Rp. 45.000	Rp. 45.000
		16 GB	2	Rp. 71.000	Rp. 142.000

		64 GB	1	Rp.148.000	Rp.148.000
		128 GB	2	Rp.493.000	Rp. 986.000
4	Tripod Kamera	Fotopro	1	Rp. 350.000	Rp. 350.000
5	Clip on	Costa True	1	Rp. 399.000	Rp. 399.000
6	Tiket pesawat pergi	-	2	Rp. 1.500.000 / orang	Rp. 3.000.000
7	Tiket pesawat pulang	-	2	Rp. 1.500.000 / orang	Rp. 3.000.000
8	Sewa mobil	-	7	Rp. 200.000 / malam	Rp. 1.400.000
9	Konsumsi	Selama di Bali	7	Rp. 150.000/hari /orang	Rp.2.100.000
		Narasumber Pro-Kontra	4	Rp.50.000 / orang	Rp. 200.000
		Narasumber Aktivistis Gender	3	Rp.50.000 / orang	Rp. 150.000
10	Penginapan	-	7	Rp. 500.000/ malam	Rp. 3.500.000
11	Laptop	Macbook Air 2018	1	Rp. 15.400.000	Rp. 15.400.000
		Macbook Pro 2015	1	Rp. 20.800.000	Rp. 20.800.000
12	Hard disk	My Passport 1 TB	1	Rp. 535.000	Rp. 535.000
13	Bensin	Selama di Bali	1	Rp. 500.000	Rp. 500.000
		Menuju lokasi wawancara	1	Rp. 500.000	Rp. 500.000
TOTAL					Rp. 70.905.000

Sumber : Diolah Penulis (2022)

3.3 Target Luaran / Publikasi

Dalam produksi video dokumenter ini, penulis sudah menentukan target publikasi yang dirasa cocok. Target audien dari karya ini adalah mereka yang berusia 17- 60 tahun. Namun bagi mereka yang berusia diatas 60 tahun, tetap bisa menikmati karya ini. Untuk publikasi, peneliti berencana untuk melakukan promosi melalui akun *Instagram* pribadi penulis ataupun narasumber.

